

**DESKRIPSI TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SUMATERA
BARAT TAHUN 2006 DENGAN ANALISIS KORESPONDENSI**

SKRIPSI SARJANA MATEMATIKA

Oleh :

**ERIK AFRITA
03 134 007**



**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2009**

ABSTRAK

Analisis korespondensi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperagakan baris dan kolom secara serempak dalam ruang vektor berdimensi rendah. Dalam penelitian ini, analisis korespondensi digunakan untuk melihat profil tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perumahan.

Berdasarkan aspek kesehatan dapat dilihat dari jenis obat yang digunakan, daerah kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat didominasi oleh obat modern dan penolong waktu lahir bidan. Berdasarkan aspek pendidikan yang diwakili oleh ijazah tertinggi yang dimiliki penduduk didominasi oleh tidak tamat SD dan tamat SD. Dilihat dari aspek ketenagakerjaan yang diwakili oleh status pekerjaan penduduk maka kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat didominasi oleh status bekerja. Aspek perumahan diwakili oleh status penguasaan tempat tinggal penduduk didominasi oleh milik sendiri, fasilitas tempat buang air besar juga didominasi milik sendiri dan sumber air minum penduduk didominasi oleh sumur terlindung.

Kata Kunci : Analisis Korespondensi, tabel kontingensi, tingkat kesejahteraan, Aspek kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan dan perumahan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama rangkaian pembangunan, baik pembangunan nasional maupun daerah adalah pembangunan yang bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut dapat dilihat dari 4 aspek yang merupakan tolok ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan. Keempat aspek tersebut adalah aspek kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan perumahan [3].

Aspek kesehatan merupakan indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesehatan yang tinggi akan dicapai jika seluruh atau sebagian besar masyarakat bisa menjangkau sarana dan prasarana kesehatan yang ada. Dengan banyaknya masyarakat yang sehat berarti tingkat kesejahteraannya sudah semakin membaik.

Aspek pendidikan juga memegang peranan penting karena melalui pendidikan dapat ditentukan sejauh mana masyarakat akan berkembang [3]. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan memberikan peluang yang besar bagi masyarakat dalam mencapai hidup sejahtera.

Selain kedua aspek di atas, ukuran untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat juga dari aspek ketenagakerjaan dan perumahan. Melalui ketenagakerjaan dapat dilihat persentase masyarakat yang bekerja dan pengangguran. Semakin tinggi angka pengangguran, maka tingkat

kesejahteraannya akan semakin rendah. Kualitas rumah tempat tinggal dan fisik bangunan yang memadai juga merupakan aspek penentu dari sejahtera atau tidaknya masyarakat suatu daerah.

Masyarakat akan sejahtera jika keempat aspek di atas bagus, karena keempat aspek tersebut dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat suatu daerah. Selain itu pembangunan yang merata dalam segala bidang pada masing-masing daerah kabupaten/kota juga penentu dari sejahtera atau tidaknya masyarakat suatu daerah.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat untuk mempermudah pemerintah daerah dalam memprioritaskan daerah dengan tingkat kesejahteraan yang masih sangat rendah.

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korespondensi karena data yang dipakai adalah data kategorik. Analisis korespondensi adalah suatu teknik data peubah ganda yang memproyeksikan baris-baris dan kolom secara serempak dari tabel kontingensi dua arah maupun multi arah dalam ruang vektor berdimensi rendah yang berfungsi untuk melihat kesamaan profil antar objek. Analisis korespondensi digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat Sumatera Barat berdasarkan aspek kesehatan, pendidikan, ketenagakerjaan, dan perumahan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah untuk melihat apakah profil tingkat

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

A. Aspek Kesehatan

Dari analisis data dengan pengelompokan Kabupaten/kota dilihat dari aspek kesehatan yaitu berdasarkan jenis obat yang digunakan dan penolong waktu lahir penduduk. Berdasarkan jenis obat yang digunakan, kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu:

1. Kelompok I (Pesisir Selatan , Padang Pariaman , Solok Selatan ,Solok Kota, Sawahlunto, dan Payakumbuh) memiliki profil yang cukup dekat dengan obat tradisional.
2. Kelompok II (Kepulauan Mentawai, Solok, Sijunjung, 50 Kota, Pasaman, Dharmasraya, Pasaman Barat, Padang, Padang Panjang , dan Bukittinggi) mempunyai profil yang cukup dekat dengan obat modern.
3. Kelompok III yaitu Kota Pariaman memiliki jarak yang cukup dekat dengan jenis obat lainnya.

Berdasarkan penolong waktu lahir, maka Kabupaten/kota di Sumatera Barat dikelompokkan menjadi kelompok yaitu:

1. Kelompok I (Pesisir Selatan, Pasaman, Dharmasraya, Pasaman Barat, Padang) memiliki profil yang dekat dengan penolong waktu lahir dokter.
2. Kelompok II (Tanah Datar, Padang Pariaman, Agam, 50 Kota, Solok Kota, Sawahlunto, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, dan Pariaman) memiliki titik yang cukup dekat dengan penolong waktu lahir bidan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik (BPS).2007. *Sumatera Barat dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Sumbar.
- [2] Grenacre, M.J. 1984. *Theory and Applications of Correspondence Analysis*. Academic Press Inc, New York.
- [3] Laporan Sosial Indonesia. 2006. *Perkembangan Tingkat Kesejahteraan Penduduk*. BPS, Jakarta.
- [4] Lebart, L, A Morineau dan K.M. Warwick. 1984. *Multivariate Descriptive Statistical Analysis Correspondence Analysis and Related Techniques for Large Matrices*. John Wiley and Sons, New York.
- [5]. Hamzah, R. 2007. *Deskripsi Data Kriminologi di Poltabes Padang dengan Analisis Korespondensi dan Uji Khi Kuadrat*. Skripsi S-1, tidak diterbitkan.
- [6] Muljono, A.H. 1988. *Analisis Korespondensi dalam Menelaah Profil Gizi Keluarga Pedesaan*. Skripsi S-1, tidak diterbitkan.
- [7] Sartono, B, F.M. Affendi, U.D. Syafitri, I.M. Sumertajaya dan Y. Anggraeni. 2003. *Analisis peubah Ganda*. IPB. Bogor.
- [8] Siamora, B. 2005. *Analisis Multivariat Pemasaran*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- [9] Zulkifli. *Pengobatan Tradisional Sebagai Pengobatan Alternatif Harus Dilestarikan*. Forum Kesehatan Masyarakat. USU. [Http://Library.USU.ac.id](http://Library.USU.ac.id), 20 Juli 2008.
- [10] www.Litbang.Depkes.go.id. *Autopsi Verbal*. 20 Juli 2008.